

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Keberhasilan pendidikan di sekolah di pengaruhi berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Salah satu unsur yang cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai media dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Guru harus mampu membuat siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan agar siswa mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Namun guru yang ada saat ini tidak semua menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran sebagai alat bantu, kebanyakan guru hanya menggunakan metode yang simple dan membosankan seperti ceramah dan penugasan. Hal ini berakibat siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Siswa pada umumnya hanya memahami pelajaran yang disukainya, sedangkan pelajaran yang lain sering sekali diabaikan oleh siswa. Pelajaran Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat sulit dipahami oleh siswa dan sering diabaikan siswa. Hanya ada beberapa materi Matematika yang disukai oleh siswa. Pada mata pelajaran Matematika banyak siswa yang jenuh dikarenakan materi yang diajarkan sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang dipakai guru ketika mengajarkan pelajaran Matematika kepada siswa. Dengan penggunaan model yang digunakan oleh guru maka siswa mampu meningkatkan kemampuannya

dalam belajar dan memahami pembelajaran dan juga aktif dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang abstrak sampai yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Matematika salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol,table,diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terangkum dalam sistem pengajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara optimal.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkan, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*), sementara siswa cenderung pasif. Faktor klasik lainnya, ialah penerapan model

pembelajaran konvensional, yakni ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR). Sistem pengajaran yang demikian ini menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika untuk meningkatkan pengembangan kemampuannya. Ini berarti bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa adalah kurang, karena dalam pembelajaran konvensional siswa bersifat pasif, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memberi penjelasan yang benar, jelas dan logis. Tidak tertutup kemungkinan terjadi di seluruh SD di Indonesia termasuk di SD Negeri 040472 Beganding.

Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, penggunaan media dalam pembelajaran masih belum maksimal karena pada saat proses pembelajaran guru aktif sedangkan siswa masih cenderung pasif dan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 040472 Beganding, berdasarkan hasil informasi dan daftar nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 040472 Beganding. Bahwa pembelajaran matematika masih belum optimal dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal, karena masih sangat banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yakni 50. Gambaran hasil belajar belajar siswa dapat dilihat seperti table dibawah ini: Tabel 1.1 Nilai Hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) Matematika semester II siswa kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 1.1 Data Nilai Matematika Kelas IV SD Negeri 040472 Beganding

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	20	9 45%	11 55%	65

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 040472 Beganding

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dimana nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari 9 siswa yang

tuntas adalah 45% , sedangkan yang tidak tuntas mencapai 55%. Hal itu berarti nilai mata pelajaran matematika siswa kelas IV semester II SD Negeri 040472 Beganding Tahun pelajaran 2021/2022 belum maksimal.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa diantaranya bisa dipengaruhi dari faktor siswa. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah penyebab dari faktor guru diantaranya guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru masih kurang menggunakan media pembelajaran, guru masih monoton mengajarkan pembelajaran, dan pembelajaran masih terpusat pada guru. Faktor penyebab dari siswa (peserta didik) berdasarkan informasi dari guru kelas IV antara lain pembelajaran matematika masih sulit dipahami oleh siswa, siswa masih malas untuk mempelajari matematika karena terlalu banyak rumus, tidak ada terjadi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa merasa soal matematika yang diberikan masih sulit untuk dikerjakan.

Penggunaan media dan model yang sesuai setidaknya dapat mengaktifkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajarnya sehingga diperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Dimana siswa dapat belajar aktif, berinteraksi dengan temannya dan mampu mengembangkan pemikirannya melalui aktivitas belajar yang dilakukan guru. Dari masalah yang dikemukakan di atas perlu dicari model pembelajaran yang baru yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang yaitu *Model Index Card Match*.

Model Index Card Match adalah model mencari pasangan kartu dan salah satu model yang digunakan untuk menumbuhkan komunikasi antar siswa. Agar komunikasi matematika itu dapat berjalan dengan baik, maka diciptakan suasana yang menyenangkan, seperti siswa diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok kecil yang dapat dimungkinkan terjadi komunikasi multi-arah yaitu komunikasi siswa dengan siswa dalam satu kelompok untuk mencapai nilai dengan hasil yang lebih maksimal. Kelompok-kelompok kecil tersebut terdiri dari 4-6 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok, dan diharapkan dalam kelompok tersebut siswa menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah secara bersama-sama, sehingga pengkomunikasian

matematika yang dilakukan siswa secara bertahap akan semakin cepat, tepat, *sistematis* dan *efisien*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mencoba melaksanakan perbaikan pembelajaran matematika dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Index Card Match Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Bilangan Romawi Di Kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Model yang digunakan guru kurang efektif.
2. Pembelajaran yang diberikan guru bersifat pasif.
3. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
4. Kegiatan belajar kurang menarik perhatian siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan *model index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi bilangan romawi di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi dikelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun pelajaran 2021/2022 ?

2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi dikelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi dikelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat membuat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi dikelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi dikelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi dikelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada pelajaran Matematika.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk diterapkan dan dikembangkan dalam melaksanakan mata pelajaran Matematika.

3. Bagi siswa, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman yang bersifat alternatif untuk dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan keadaan dan lingkungan setempat.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.

